

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Banyak pendapat menyatakan anak muda sekarang kurang menghargai sesamanya, penghormatan kepada orang yang lebih tua dan empati kepada yang menderita, dinilai menipis. Salah satu contohnya, yang mudah dilihat adalah membiarkan orang tua, ibu hamil atau yang sedang menggendong anaknya berdiri, sementara anak muda memilih tetap duduk di kursi dalam angkutan umum.

Seiring dengan perkembangan zaman, tingkah laku para remaja kian berubah dari waktu ke waktu dan teman sebayanya, dan orang yang lebih tua dan dihormati. Seperti kasus siswa yang mengeroyok atau melawan guru pada saat pembelajaran dikelas. Dalam hal tersebut maka banyak anak remaja khususnya siswa yang dimanja sehingga anak-anak mudah melakukan pelanggaran tata tertib atau pelanggaran lainnya. Secara tidak langsung dengan kurangnya kita bersopan santun dan bertatakrama, jati diri kita sebagai bangsa indonesia sudah mulai luntur. Memang, masih banyak orang dari bangsa kita yang menjunjung kesopanan dan tatakrama, tetapi lebih banyak lagi orang-orang yang melupakan tentang tatakrama dan sopan santun tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>1</sup> <https://smkn1yogya.sch.id/2019/02/1915/>, diakses pada hari selasa, tanggal 31 agustus 2021, jam 21.45

kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter dan kebiasaan mulai ramai dibicarakan kembali pada dua decade belakangan ini. Hal ini terjadi seiring timbulnya kesadaran para pelaku dunia pendidikan tentang perlunya pendidikan karakter untuk mencapai cita-cita pendidikan. Program pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter ini berangkat dari keprihatinan atas kondisi moral yang cenderung merosot belakangan ini, ditandai dengan banyaknya kenakakalan remaja, kejahatan kriminal, sampai kekejaman terorisme. Pembentukan karakter ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggunakan pengetahuan sebagai sarana agar saling mengayomi bukan untuk menghantam sehingga dapat membangun lingkungan yang harmonis.<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya yang pertama didapat oleh seorang anak itu yaitu pada didikan orang tua, karena orang tua merupakan peranan penting yang utama dan pertama dalam pembinaan akhlaqul karimah dan kepribadian anak tersebut. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi anak. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak dapat selamanya mendidik anaknya sendiri, misalnya tuntutan orang tua semakin banyak dan pendidikannya yang rendah, sehingga ia (otangtua) menyerahkan anaknya pada sekolah.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Sistem Pendidikan Nasional), (Pt SekalaJalmakarya, 2003) Hal 03

<sup>3</sup> Maryam Musfiroh dan Adib Rifqi Setiyawan, *Pendidikan Karakter: Akhlak, Adab, Moral dan Nilai*, (Garut: Pesantren Persatuan Islam Tarogong, Kudus: Alobatnic Research Society (ARS)) hal. 1

Dengan demikian pendidikan merupakan pembantu orang tua dalam mengembangkan dan membina potensi anak didik pada tahap berikutnya, sehingga definisi pendidik dapat diartikan setiap orang tua mereka yang memberikan mata pelajaran tertentu pada anak didik disekolah. Suatu hal lumrah sehingga sering dijumpai siswa selalu berurusan dengan wali kelasnya, dan orang tua tersebut harus dihadirkan kesekolah hanya karena masalah kenakalan anaknya. Kenakalan yang umum dilakukan oleh anak-anak meliputi: berkelahi, membully temannya, dan kenakalan yang khusus meliputi: kecanduan game online, nonton tv, dan merokok. Banyak pihak yang menilai kenakalan siswa dipacu oleh dampak perkembangan teknologi, informasi dan globalisasi yang cukup pesat, tentu saja secara tidak langsung akan mempengaruhi pembentukan perilaku manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Selain itu guru juga harus mempunyai strategi dalam melaksanakan tugasnya. Secara tidak langsung tugas seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.. Banyak pendapat para ahli yang mendefenisikan strategi belajar

---

<sup>4</sup> Berlian Siregar , dan Rosmawati , dan Abu Assyari, *Analisis Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Sd Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah*, (Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling JIP FKIP Universitas Riau) Hal. 3

<sup>5</sup> UU Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 03

mengajar dengan berbagai istilah dan pengertian yang berbeda, meski perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinya saja. Misalnya, Nana sudjana mengatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana megajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar dikelas.<sup>6</sup>

Jadi strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Strategi dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

---

<sup>6</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajarann*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009)hal. 1-2

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 2

<sup>8</sup> Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Putra Setia, 2013) hlm. 42.

Strategi pembelajaran itu sendiri ada beberapa jenis, yaitu: Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kontekstual, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, dan Strategi Pembelajaran Afektif. Dalam tulisan ini peneliti memfokuskan pada dua jenis Strategi pembelajaran saja, yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kontekstual, yang mana Strategi Pembelajaran Ekspositori itu sendiri adalah guru berfungsi sebagai penyampaian informasi, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori pengalaman tertentu.<sup>10</sup> Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan sumberdaya manusia yang berkualitas di suatu negara. Melalui pendidikan para penerus bangsa dan negara akan memiliki orientasi yang sesuai dengan tujuan dari bangsa dan negara itu sendiri. Sudah banyak negara yang membuat peraturan perundang-undangan mengenai pendidikan, khususnya Indonesia. Sistem pembelajaran yang baik akan

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hlm. 255

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Putra Setia, 2013), hlm. 42

menciptakan adanya lulusan pendidikan yang baik pula, sehingga dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pola pikir serta akhlak yang baik maka dibutuhkan kegiatan pendidikan sangat perlu dikembangkan dengan mengikuti arus perkembangan zaman dari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: ” Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. A-Nahl : 125)<sup>12</sup>

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan strategi pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik,

---

<sup>11</sup> Zaenudin, *Akidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 121

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*,....., hal. 281

peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Hadari Nawawi secara etimologi atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>13</sup> Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat pantas, dan memiliki akhlakul karimah yang bias di tiru oleh peserta didiknya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur

---

<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal. 123

rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik.

Akhlak adalah satu bentuk atau bangunan dalam diri, yaitu sifat yang berurat pada diri seseorang. Ia bukan semata-mata fikiran, bukan hanya ucapan, bukan sekedar pengetahuan dan bukan selalu perbuatan. Fikiran yang baik dan pengetahuan yang luas tentang etika dan moral, belum tentu menjamin benarnya tutur kata dan baiknya perbuatan, kalau akhlak itu hanya difikir dan diketahui saja. Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam.<sup>14</sup> Sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya, maka tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melainkan lebih dari itu, yakni guru juga berkewajiban membina sikap dan membentuk watak dan jiwa anak didik yang sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi dan lain-lain.<sup>15</sup>

Selain itu guru juga tidak hanya memberikan contoh yang baik terhadap siswanya, karena tingkah laku dari seorang guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Jadi seorang guru tidak hanya memberikan ilmunya saja tetapi guru juga harus biasa mendekati siswanya dengan Allah SWT. Dengan membiasakan dan melatih anak-anak untuk bersikap baik, misal menghormati yang lebih tua, sopan dan santun saat berbicara, tidak membiasakan menyuruh tanpa meminta tolong, dan lain sebagainya yang merupakan

---

<sup>14</sup>Muhammad Hendra, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015) hal. 44

<sup>15</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)



sifat akhlaqul karimah yang baik, siswa akan cenderung membiasakan bersikap baik dan menyingkirkan yang buruk.

Dengan demikian, strategi guru pendidikan agama Islam yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlaq siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru pendidikan agama Islam yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq siswa selama ini, karena anak didik banyak yang kurang atau masih rendah akhlaqnya.

Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlaq. Tidak pahami siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Terkait dengan strategi guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada awal bulan Agustus 2020, peneliti melihat kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilaksanakan siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung yang wajib dilakukan setiap hari dan ada hal istimewa lainnya yaitu:

*Pertama*, Setiap pagi hari selalu ada guru yang menyambut di depan gerbang guna untuk menerapkan akhlaqul karimah pada siswa yaitu dengan memberi salam

sebelum masuk ke lingkungan sekolah. *Kedua*, karena suasana pandemi covid-19 guru tidak bisa sepenuhnya mengontrol perkembangan siswa, maka guru membuat grup paguyuban walimurid di whatsapp, guna untuk memberikan informasi pembelajaran dikelas dan walimurid bisa ikut andil dalam mengecek perkembangan sikap spiritual anaknya dirumah. *Ketiga*, setiap guru mata pelajaran rutin menanyakan perkembangan siswa melalui grup paguyuban whatsapp tersebut, dan melaporkan hasilnya pada walikelas. *Keempat*, guru melakukan Home Visit apabila salah satu siswa ada yang tidak mengerjakan tugas dan ketika diingatkan melalui grup tidak direpon, di chatting pribadi tidak dibalas, maka guru melakukan home visit kerumah siswa yang bersangkutan.<sup>16</sup>

Kebiasaan-kebiasaan menarik lainnya dalam bidang intra seperti halnya KSM (Kompetisi Sains Madrasah), KSN (Kompetisi Sains Nasional), pada tahun 2020 kontingen KSM ada 1 orang yang lolos 15 besar KSM-Provinsi. Untuk lembaga swasta yang memiliki kuantitas peserta didik dalam 5 besar Kabupaten. Selanjutnya dalam bidang ekstra yakni: *Pertama*, dalam bidang olahraga Aksioma Kabupaten tahun 2019 masuk 2 besar perolehan piala. *Kedua*, Pramuka sudah masuk perlombaan regional (Provinsi) dan piala yang diperoleh tak terhitung banyaknya. *Ketiga*, Drumband prestasi terakhir 2014 juara 1 TDC (Tulungagung Drumband Competition) Se-EksKrasidenan Kediri. *Keempat*, Tim Tahfidzul Qur'an borong banyak piala pada MTQ di Aksioma Kabupaten.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di sekolah MTS PSM Rejotangan Tulungagung, Jum'at, tanggal 06 Agustus 2021 jam 08:53

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MTS PSM Rejotangan Tulungagung, Jum'at, tanggal 06 Agustus 2021 jam 08:53

Sehubungan dengan hal tersebut yang peneliti lakukan sesuai dengan pendapat Bapak Sutrisno, S.Pd yang menjelaskan bahwasanya akhlaq siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung sudah mulai tertata dengan baik, yang semula kurang baik dari segi ibadah, sekarang sudah mulai rutin mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah. Jadi, sudah mulai ada peningkatan dari segi akhlaqul karimah nya siswa MTS PSM Rejotangan Tulungagung, dan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diwajibkan dilakukan disekolah akan dikenakan sanksi baik siswa yang mukim ataupun siswa yang non mukim.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa di MTS PSM Rejotangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI (Akidah Akhlaq), Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa terkait Strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Strategi dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah siswa.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTS PSM Rejotangan Tulungagung dengan tujuan agar kita semua mengetahui apa saja strategi- strategi yang digunakan guru di sekolah tersebut agar bisa menjadi contoh bagi peneliti dan untuk sekolah-sekolah yang belum baik dalam membina akhlaqul karimah siswanya. Dari konteks penelitian di atas peneliti

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak sutrisno selaku kepala sekolah MTS PSM Rejotangan Tulungagung, Jum'at, tanggal 06 Agustus 2021, Jam 08:53 WIB

tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung” pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Ekspositori yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah di MTS PSM Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Konstektual yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlaqul Karimah di MTS PSM Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Strategi ekspositori guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah di MTS PSM Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi konstektual yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan strategi dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Bagi penulis penelitian ini digunakan untuk menambah kanzah keilmuan dalam pendidikan agama islam terutama yang terkait dengan membina akhlaqul karimah peserta didik serta sebagai tambahan pustaka di IAIN Tulungagung, sekaligus menambah informasi pengetahuan mengenai apa itu akhlaqul karimah yang dapat di sajikan terhadap dunia pendidikan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membina siswa terkait bagaimana berakhlaq dengan baik dan benar dan sebagai acuan buat peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka Pembinaan Akhlaqul Karimah. Serta dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pembelajaran kedepannya, untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalakan oleh sekolah di masa yang akan datang.

#### b) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini bagi guru PAI dapat digunakan untuk mengetahui kesadaran dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menciptakan kedisiplinan.

#### c) Untuk Lembaga Pendidikan IAIN Tulungagung

Lembaga sekolah memperoleh masukan dari peneliti mengenai bagaimana guru PAI dalam membina siswa terkait dengan akhlaqul karimah sehingga lembaga mengetahui strategi yang digunakan dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung tersebut hingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bias menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusuna karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi konseptual ini berdasarkan pada referensi serta literature yang telah ada. Sesuai dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung”. Maka dibuat penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Strategi. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>
- b. Guru PAI. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, member tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal inisesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di

capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.<sup>6</sup>

- c. Pembinaan. Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai.<sup>7</sup>
- d. Akhlaqul Karimah. Pengertian akhlaqul karimah (akhlak terpuji) ialah segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.<sup>8</sup>
- e. Peserta Didik. Adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka definisi operasional dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MTS PSM Rejotangan Tulungagung” adalah cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pencapaian pemahaman mengenai perilaku, tingkah laku dan perbuatan yang terpuji pada siswa di MTS PSM Rejotangan Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Untuk mendapat gambaran yang lebih dan menyeluruh mengenai bab yang dibahas dalam skripsi ini. Maka penulis merinci kerangka skripsi ini kedalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

**Bab I :** Dalam bab ini tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

**Bab II :** Dalam bab ini tentang kajian pustaka yang merupakan penjelasan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas, yang membahas tentang Strategi Guru, macam-macam strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat, Tugas dan fungsi serta Peran Guru, Akhlakul Karimah, dan Faktor yang mempengaruhi Akhlakul Karimah. Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

**Bab III :** Dalam Bab ini berisi tentang Metode Penelitian yang mencakup ( Pendekatan Penelitian, kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara ilmiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrument yakni melibatkan diri dan kehadiran peneliti sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang



di gali dari MTS PSM Rejotangan Tulungagung yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi penelitian, yaitu MTS PSM Rejotangan Tulungagung Pada penelitian ini sumber data yang dipakai meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian melakukan teknik analisis data.

**Bab IV :** Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan temuan penelitian. Berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul didata.

**Bab V :** Dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV. pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

**Bab VI :** Dalam bab ini berisi tentang penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.